**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 6 MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Ekstensi**

**Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi**



**OLEH :**

**ANDI SAPUTRA**

**NIM.ERA1D011085**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI**

**2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 6 MUARO JAMBI**

**OLEH :**

**ANDI SAPUTRA**

**NIM.ERA1D011085**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI**

**2018**

**ABSTRAK**

Judul : **Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi**

**Belajar Siswa Di SMA Negeri 6 Muaro Jambi**

Nama : **ANDI SAPUTRA**

Nim : **ERA1D011085**

Dosen Pembimbing : **1. Prof. Dr. Hj. Emosda, M.Pd. Kons**

**2. Fadzlul, S.Psi.,M.Psi**

Hasil temuan awal pada kelas XI IPS 1 dari 23 siswa ada 12 orang siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Kemudian pada kelas XI IPS 2 dari 23 siswa ada 12 orang, dan dari kelas XI IPA 1 ada 13 orang dan pada kelas XI IPA 2 ada 13 orang yang terlihat kurang terkebiasaan untuk belajar di kelas. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kebiasaan belajar siswa dikarenakan kurangnya percaya diri siswa, kurang disiplin belajar, inisiatif untuk belajar sendiri serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Hal ini tergambar bahwa guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 6 Muaro Jambi belum bisa mekebiasaan siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian tentang pengaruh ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Muaro Jambi yang akan diteliti berdasarkan angket yang diisi oleh responden. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis pengaruh dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI di SMA Negeri 6 Muaro Jambi (sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang). Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap interaksi sosial siswa di kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi *(thitung > ttabel Ha Diterima).* Penelitian ini bersifat hubungan maksudnya adalah mencari pengaruh di antara dua variabel dengan menggunakan teknik analisis pengujian hipotesis yaitu mencari pengaruh antara 2 variabel, variabel X (kebiasaan belajar) dengan Variabel Y (prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Muaro Jambi).

Kesimpulan: Skor hasil angket siswa berkenaan dengan pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi berdasarkan hasil output pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui nilai koefesiensi data pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa thitung = 6,570 dengan nilai signifikasi 0,671 > 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kebiasaan belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi..

Saran: Guru BK sebagai tenaga konselor harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kebiasaan belajar yang baik agar lebih prestasi belajar siswa lebih meningkat, kebiasaan belajar tersebut baik tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan dan hal-hal lain yang mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sisi kehidupan manusia yang dapat menentukan jalan hidupnya, dengan pendidikan terbukalah kesempatan baginya untuk mengembangkan potensi budaya seperti pemikiran, perasaan angan-angan, keinginan dan tenaga agar dapat mencapai kemampuan maksimal. Manusia akan berubah apabila telah menggunakan potensi budaya itu, bila potensi budaya itu berhadapan dengan realitas maka terwujudlah aktivitas dan kreativitas manusia.

Inilah kemampuan membentuk wujud budaya. Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. antara lain: masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan. Memang kita perlu akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Berbicara mengenai mutu pendidikan, sangat erat hubungannya dengan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Dan bagaimana output pendidikan tersebut bisa berkiprah.

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa-siswa. (Yamin, 2008: 55-56) Guru dalam proses pembelajaran, mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tugas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Untuk itulah guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Peran tenaga pengajar dalam proses pembelajaran adalah sangat sentral, karena masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas manusia (tenaga pengajar). Pengajar perlu menguasai berbagai kemampuan, baik kemampuan bidang ilmu, teknologi dan teknik mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di depan kelas serta memperhatikan kebiasaan belajar dari siswa yang diajarkan.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah.

Fakta yang ditemui di SMA Negeri 6 Muaro Jambi pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan belajar, dimana faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu faktornya adalah kebiasaan belajar.

Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa tidak mengerjakannya di rumah. Mereka cenderung mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya. Saat guru memberikan penugasan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, siswa tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri.

Hasilnya siswa menjadi cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran serta prestasi belajar siswa menjadi menurun. Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan pada siswa terkait dengan pertanyaan tentang pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa terdapat 61,19% yang aktif sedangkan 38,81% tidak aktif dalam proses pembelajaran. (lihat di distribusi angket terlampir) Hasil temuan awal pada kelas XI IPS 1 dari 23 siswa ada 12 orang siswa yang terlihat kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian pada kelas XI IPS 2 dari 23 siswa ada 12 orang, dan dari kelas XI IPA 1 ada 13 orang dan pada kelas XI IPA 2 ada 13 orang yang terlihat kurang terbiasa untuk belajar di kelas dengan baik, buktinya siswa terlihat tidak cernat, penggunaan waktu belajar digunakan siswa untuk bermain saat proses belajar, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak fokus memperhatikan instruksi yang diberikan guru, kemudian tidak terbiasa untuk menambah materi diperpustakaan sekolah, serta tidak adanya inisiatif untuk belajar mandiri. (observasi, 12 November 2016) Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kebiasaan belajar siswa dikarenakan kurangnya percaya diri siswa, kurang disiplin belajar, inisiatif untuk belajar sendiri serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Hal ini tergambar bahwa guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 6 Muaro Jambi belum bisa mekebiasaan siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari perananannya kebiasaan belajar yang baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih tercapai secara maksimal. Kebiasaan belajar seperti ini belum terlihat tertanam dalam diri siswa yang ada di SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk di teliti. Di dalam suatu komunitas pendidikan seperti di SMA Negeri 6 Muaro Jambi, penulis melihat ada siswa yang aktif dalam berpikir dan mempunyai kecerdasan di atas rata-rata tetapi sayangnya hal itu tidak dia imbangi dengan kegiatan belajar yang memadai dan terlihat menyepelekan belajar. Akhirnya prestasi akademiknya dikalahkan oleh siswa lainnya yang nota bene mempunyai tingkat kecerdasan sedang tetapi mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Yang kedua, penulis mempunyai teman yang pada waktu di jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama tidak begitu terlihat prestasinya bahkan terkesan berada di ranking bawah. Tetapi satu tahun kemudian dia menjadi siswa yang nilai evaluasi akhirnya paling tinggi.

Ketika penulis menanyakan tentang penyebab perubahan itu dia menjawab bahwa dia bisa meningkatkan prestasinya karena dia merubah pola belajarnya Proses belajar dilihat berhasil melalui evaluasi terhadap proses dan hasil belajar hendaknya adanya kompetensi dasar peserta didik yang telah dirumuskan dalam tujuan. Siswa di SMA Negeri 6 Muaro Jambi ini ada terlihat beberapa siswa yang hanya terfokus pada sistem belajar datang kesekolah, mendengarkan guru menjelaskan dan pulang ke rumah, sehingga prestasi belajar siswa kurang terlihat menonjol kemajuannya dikarenakan kurangnya kebiasan belajar yang baik dari siswa tersebut. Siswa tidak terlihat punya kebiasaan belajar dalam menentukan cara belajarnya baik itu di rumah maupun di sekolah, hal ini tentu memiliki efek yang negative terhadap prestasi belajar dan mempengaruhi cara belajar siswa. Beberapa paparan tentang temuan awal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi”.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Kebiasaan Beelajar**

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan belajar yang baiknya akan berubah. Menurut Burghardt, kebiasaan belajar yang baik itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan (Syah, 2008).

Kebiasaan belajar adalah reaksi otomatis terhadap situasi khusus yang biasanya diperoleh sebagai suatu hasil dari ulangan atau belajar. Menurut Eysenk menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yang baik adalah pola tingkah laku, kondisi atau situasi tertentu yang bentuk melalui proses belajar (Yusuf dan Legowo, 2007). Kebiasaan belajar yang baik juga dapat diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang tetap dan usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan (Nasution, 2005).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu kewaktu secara otomatis. Kebiasaan belajar yang baik belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar.

Kemudian cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya Pola belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya.

Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasi pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Hamalik (2007:30) memberikan pengertian tentang prestasi belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu**.**Sementara, menurut Dimyanti dan Mudjiono (2006:3), prestasi belajar merupakan prestasi dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar**.**

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengalami tindak belajar dan tindak mengajar oleh guru yang akan diaplikasikan ke dalam bentuk angka.

1. **METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen factor yaitu penelitian yang mengukur akibat dari perlakuan tertentu yang disengaja untuk itu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat besaran skor pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. (Sutja, A dkk, 2014: 85).

Penelitian tentang pengaruh ini adalah penelitian yang menggunakan angket

yang diisi oleh responden di Kelas XI SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Penelitian kuantitatif ini adalah untuk melihat, menggambarkan objek secara nyata dan apa adanya, dengan menggunakan alat berupa angket yang diberikan pada responden,

kemudian disimpulkan dan di analisa menggunakan kuantitatif mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 6 Muaro Jambi.

1. **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

**Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan pada 50 orang respoden yang terdiri dari 42 item pertanyaan mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Belajar yang dimaksud adalah hasil penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasi belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah.

Kebiasaan belajar yang baik bukan merupakan bakat alamiah siswa yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar termasuk di SMA Negeri 6 Muaro Jambi adalah kebiasaan belajar kurang baik tersebut ditunjukkan melalui prilaku seperti:

a. Belajar hanya pada akhir semester

b. Belajar tidak teratur

c. Menyia-nyiakan kesempatan belajar

d. Bersekolah hanya untuk bergengsi

e. Datang terlambat bergaya pemimpin

f. Bergaya jantan, seperti: merokok, sok menggurui teman lain; dan

g. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar (Dimyati & Mudjiono, 2013: 246)

Realisasi proses terbentuknya kebiasaan belajar dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan melakukan dan memperhatikan beberapa faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar.

Proses terbentuknya kebiasaan belajar dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan melakukan dan memperhatikan beberapa faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini berarti pengaruh kebiasaan belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Hal penting lain yang berkaitan dengan kebiasaan belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal.

Meskipun ada faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kebiasaan dan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajar. Dengan demikian pengaruh kebiasaan belajar yang digambarkan berdasarkan pengolahan data di atas, maka diperoleh hasil output pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui nilai koefesiensi data pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa thitung = 6,570 dan nilai signifikasi Kooefesiensi ttabel 0,671  0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kebiasaan belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi.

Hasil analisa peneliti mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi terbentuknya kebiasaan yang baik itu meliputi dari beberapa hal yakni:

1. Penggunaan waktu belajar. Hal ini sangat diperlukan dalam membiasakan diri siswa dalam proses pembelajaran benar-benar dilaksanakan proses pembelajaran yang baik terhadap waktu yang telah disediakan agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaan waktu belajar tersebut.

2. Ketepatan waktu belajar. Ketepatan waktu belajar dalam proses membiasakan diri siswa agar lebih memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin serta penundaan-penundaan dan hal-hal lain yang mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar juga perlu dihindari.

3. Disiplin belajar. Disiplin belajar yang tinggi juga akan menimbulkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

4. Merubah cara belajar. Hal ini yang dimaksudkan adalah cara belajar siswa yang dianggap menyusahkan dan membuat siswa rileks dalam proses belajar agar bisa diubah menjadi cara belajar yang benar-benar mampu mentransfer pengetahuan yang diperoleh dari guru ataupun dari sumber lain berupa internet, buku pelajaran maupun saat proses belajar dengan alam lebih maksimal diperoleh siswa.

5. Bersikap fokus dalam belajar. Upayakan saat proses pembelajaran berlangsung siswa agar lebih fokus dalam memperhatikan atau mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga hasil belajar lebih optimal lagi.

6. Tekun belajar. Hal ini perlu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena tekun belajar ini sangat diperlukan dalam menciptakan kebiasaan belajar yang baik, baik itu diawasi oleh guru ataupun orang tua, namun ketekunan belajar siswa diharapkan tidak berubah menjadi pemalas.

7. Mencoba belajar sendiri. Belajar secara mandiri ini diperlukan dalam menumbuhkembangkan pengetahuan siswa dengan cara memperoleh informasi pengetahuan dari sumber yang berbeda, baik itu dari internet maupun referensi buku lain terkait materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

8. Membuat prosedur belajar. Prosedur di sini yang dimaksud adalah cara yang ditempuh anak dalam mempelajari sesuatu, misalnya cara dalam mempelajari materi pelajaran, dalam mengikuti pelajaran, membaca buku pelajaran, cara belajar di perpustakaan, cara menggunakan internet untuk belajar dan sebagainya.

9. Mempelajari materi pelajaran. Pengetahuan awal siswa saat belajar perlu dimiliki sebelum membahas materi yang akan dipelajari saat itu, dengan kata lain materi yang dipelajari oleh siswa semestinya secara garis besarnya sudah diketahui siswa melalui rajin membaca dan memahami materi pelajaran seblum dijelaskan oleh guru.

10. Belajar di perpustakaan. Proses belajar di ruang pustaka akan membuka cakrawala berpikir siswadalam memahami materi yang diajarkan dengan bantuan referensi yang berbeda sehingga materi yang dpelajari lebih mendalam dipahami oleh siswa.

11. Kreatif. Kreatif dalam proses pembelajaran diperlukan dalam meningkatkan tingkat kecepatan dalam belajar yang unik pada siswa, dapat menampak pada saat mempelajari hal-hal yang khas, seperti membaca tabel, angka, grafik atau diagram, membaca buku-buku yang baru, menyelesaikan tugas mengarang atau meneliti, membuat catatan dan mempelajari materi yang sulit

12. Penuh inisiatif. Inisiatif dari siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran ataupun dalam merealisasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan siswa yang lebih inspiratif.

13. Metode belajar. Metode belajar siswa juga perlu jadi perhatian dalam menimbulkan kebiasaan belajar yang baik, karena masing-masing siswa mempunyai metode belajar yang berbeda, berbeda yang dimaksud adalah metode belajar yang membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan atau yang ditugaskan bagi mereka.

14. Pendekatan belajar. Pendekatan yang dimaksud adalah cara yang ditempuh agar belajar berlangsung efisien.

Beberapa hal tersebut diatas menurut peneliti adalah cara agar terbentuknya kebiasaan belajar yang baik bagi siswa. Karena kebiasaan belajar itu akan terbentuk dengan baik secara sendirinya, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, hal ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa akan meningkat.

1. **KESIMPULAN**
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa dalam menganalisis data tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi digunakan teknik pengolahan data Uji t. Namun sebelum melakukan pengolahan data pengaruh melalui Uji t peneliti mengolah data pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Muaro Jambi untuk diuji apakah populasi berdistribusi normal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.

Mohammad, Surya. 2014. Psikologi Guru. Bandung: Alfabeta.

Munandar, Utami. 2002. Kreativitas dan Keberbakatan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mustaqin dan Wahid, Abdul. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.

Prayitno. 2004. Serial Layanan Konseling L1-L9. Universitas Padang

Ridwan. 2008. Penanganan Efektif BK di Sekolah. Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Ronita. 2015. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara.

Silvia,H. 2011.Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 16 Kemang Indah Kecamatan Tambang. Skrips.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutja, Akmal, dkk. 2017. Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Yogjakarta: Writing Revolution.

Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.